

PENGARUH *TIME PRESSURE*, RISIKO AUDIT, MATERIALITAS, DAN PROSEDUR REVIU TERHADAP KONSISTENSI PROSEDUR AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PROVINSI BALI

Ni Nyoman Widiyanti¹
Ni Luh Sari Widhiyani²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

²e-mail : edi_budiawan@ymail.com

ABSTRAK

Tindakan penyimpangan audit dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit dan kegagalan audit, juga dapat menimbulkan pembuatan opini audit yang salah. Konsistensi atas prosedur audit penting untuk diterapkan guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas serta menghindari terjadinya risiko atas tindakan pengurangan kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh tekanan waktu (*time pressure*), risiko audit, materialitas, dan prosedur rewiu terhadap konsistensi prosedur audit. Penelitian ini dilakukan di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI) Perwakilan Provinsi Bali dengan menggunakan data primer. Respondennya adalah auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali dan tidak dibatasi oleh jenjang jabatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur rewiu memiliki pengaruh yang berbeda terhadap konsistensi atas prosedur audit. *Time pressure* dan materialitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsistensi atas prosedur audit. Risiko audit dan prosedur rewiu berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsistensi atas prosedur audit.

Kata kunci: *konsistensi, materialitas, prosedur rewiu, risiko audit, time pressure*

ABSTRACT

Deviations in audit conduct can lead to decreased audit quality and failures, also lead to incorrect audit opinions. Consistency in auditing procedures is important to be applied in order to produce high quality audit reports and avoiding the risk of audit quality reduction. The goal of this study was to asses the relationship of the time pressure, audit risk, materiality, and review procedure to consistency in auditing procedures. This research was conducted at the Supreme Audit Agency (BPK RI) Bali Representative using primary data. Respondents were auditors who worked on the BPK RI Bali Representative and not constrained by job hierarchy. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with SPSS. The analysis showed that time pressure, audit risk, materiality, and review procedures had different impacts on the consistency of the audit procedures. Time pressure and materiality significantly had negative effects on the consistency of audit procedures. Audit risk and procedure review had positive and significant impacts on the consistency of audit procedures.

Keywords: *audit risk, consistency, materiality, review procedure, time pressure*

PENDAHULUAN

Audit merupakan bagian dari jasa *assurance* yang merupakan jasa profesional independen untuk meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan. Audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi, namun tindakan penyimpangan atau pengurangan kualitas audit masih sering terjadi. Menurut Malone dan Roberts (1996) dalam Coram, *et al.* (2004:2), tindakan pengurangan kualitas audit atau *Reduced Audit Quality/ RAQ Behaviors* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh auditor, dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan pengumpulan bukti audit. Donnelly, *et al.* (2003) dalam Irawati (2005:929) menyebutkan dua bentuk penyimpangan perilaku audit yaitu merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedures*) dan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur atau yang disebut dengan penghentian prematur atas prosedur audit (*premature signing-off*).

Bryan, *et al.* (2005:10) mengemukakan bahwa penyimpangan perilaku audit dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit dan kegagalan audit. Penyimpangan perilaku audit juga dapat menimbulkan pembuatan opini audit yang salah sehingga tuntutan hukum (risiko litigasi) terhadap auditor akan meningkat. Konsistensi atas prosedur audit perlu diterapkan oleh auditor untuk menghindari risiko tindakan pengurangan kualitas audit.

Setiap berakhirnya tahun anggaran, pemerintah diwajibkan menerbitkan laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban dalam pengambilan keputusan. Auditor eksternal pemerintah mempunyai peranan penting dalam melakukan pemeriksaan atas kewajaran dan reliabilitas informasi yang disajikan. Auditor eksternal pemerintah adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga yang bebas dan mandiri, serta bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Konsistensi atas prosedur audit harus diterapkan mengingat fungsi auditor BPK sebagai penjamin apakah informasi keuangan daerah disajikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Undang-Undang No. 15 Tahun 2005 mengatur tentang penentuan batas waktu penyampaian laporan hasil pemeriksaan BPK kepada DPR, DPD, dan DPRD. Kondisi yang terjadi di lapangan, seringkali waktu yang disediakan untuk pemeriksaan tidak mencukupi. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali mengalami *time pressure* yang dapat mempengaruhi konsistensi atas prosedur audit. Kondisi *time pressure* yang tinggi memungkinkan auditor untuk tidak sepenuhnya mematuhi prosedur audit yang telah ditetapkan.

Konsistensi atas prosedur audit juga dapat dipengaruhi oleh tingkat risiko audit dan tingkat materialitas suatu prosedur audit. Seorang auditor dalam melakukan audit biasanya menginginkan adanya risiko deteksi yang rendah (Sri Dharmiyathi, 2010:6). Auditor ingin semua bukti yang terkumpul dapat mendeteksi salah saji yang material, sehingga melakukan prosedur yang lebih banyak untuk mendapatkan bukti audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko audit yang ditetapkan, maka semakin menurunnya konsistensi atas prosedur audit.

Apriyani (2008:22) menyatakan bahwa saat auditor menetapkan tingkat materialitas suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Rendahnya materialitas pada prosedur audit dapat mendorong auditor untuk mengabaikan prosedur audit karena menurut auditor tidak akan berpengaruh terhadap opini yang akan dibuat (Weningtyas, dkk., 2006:15). Semakin tinggi materialitas yang ditetapkan oleh auditor pada prosedur audit, maka konsistensi atas prosedur audit juga semakin tinggi.

Prosedur reviu terhadap hasil audit perlu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya perilaku menyimpang auditor. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menyatakan bahwa hasil pemeriksaan auditor BPK harus direviu oleh pihak lain yang kompeten untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kebijakan dan prosedur pemeriksaan yang ditetapkan serta standar pemeriksaan yang berlaku telah dipatuhi. Konsistensi atas prosedur audit akan dapat ditingkatkan melalui prosedur reviu yang dilaksanakan dengan baik dan terus menerus. Semakin intensif prosedur reviu yang dilaksanakan, maka konsistensi atas prosedur audit akan meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur reviu berpengaruh terhadap konsistensi atas prosedur audit oleh Auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur reviu terhadap konsistensi atas prosedur audit oleh Auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai "*principal*" menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai "*agent*", untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Brigham dan Houston, 2009:26). Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Laksmi (2010:8) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (misalnya kreditor) selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Untuk mengurangi kecurangan

yang dilakukan manajemen dan laporan keuangan lebih dipercaya (*reliabel*) maka diperlukan penilaian oleh pihak independen.

Definisi auditing menurut *A Statement of Basic Auditing Concepts* (ASOBAC) adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai berkepentingan (Halim, 2003:1). Pemeriksaan (audit) dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) merupakan proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

Menurut Jusup (2001:136), prosedur audit adalah tindakan yang dilakukan atau metode dan teknik yang digunakan oleh auditor untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit. Pemilihan prosedur audit yang tepat sangat penting untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit kompeten yang cukup, sehingga mampu memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Konsistensi atas prosedur audit menghindarinya terjadinya pemberian opini yang salah pada klien, karena seluruh program audit dilakukan lengkap dan intensif.

Time pressure menurut Apriyani (2008:20), adalah tekanan waktu yang dihadapi oleh auditor untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Margheim, *et al.* (2005:22) menyebutkan ada dua tipe kondisi *time pressure* yaitu (1) *time budget pressure*, terjadi ketika perusahaan mengalokasikan anggaran waktu audit yang terbatas untuk menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan, dan (2) *time deadline pressure*, terjadi ketika auditor menghadapi tekanan untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu sesuai dengan waktu yang tersedia.

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Menurut Halim (2003:127), auditor harus mempertimbangkan risiko audit untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit. Dengan mempertimbangkan risiko audit, auditor harus merancang prosedur audit secara efisien dan efektif. Risiko audit terdiri atas tiga komponen, yaitu: (1) risiko bawaan, (2) risiko pengendalian, dan (3) risiko deteksi.

Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam Jusup (2001:211), mendefinisikan materialitas sebagai besarnya suatu penghilangan atau salah saji informasi dari keadaan-keadaan yang melingkupinya, memungkinkan pertimbangan yang dilakukan oleh orang yang mengandalkan pada informasi menjadi berubah atau dipengaruhi oleh penghilangan atas salah saji tersebut. Auditor diwajibkan untuk mempertimbangkan keadaan-keadaan yang berhubungan dengan satuan usaha (perusahaan klien) dan informasi yang diperlukan oleh mereka yang akan mengandalkan pada laporan keuangan yang telah diaudit. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri.

Menurut Malone dan Roberts (1996), perusahaan harus melakukan evaluasi, pengawasan, dan peninjauan terhadap kepatuhan pelaksanaan prosedur dalam program audit dan meningkatkan pemahaman auditor mengenai prosedur audit. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam mengaudit sekaligus untuk memastikan bahwa auditor telah melaksanakan keseluruhan prosedur yang telah disyaratkan. Solar dan Bruehl (1971) dalam Kartika dan Wijayanti (2007:3) menyatakan bahwa individu yang melakukan sebuah kinerja di bawah ekspektasi atasannya akan cenderung terlibat untuk melakukan perilaku disfungsi. Prosedur revidi terhadap hasil audit perlu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya perilaku disfungsi audit yang dilakukan auditor. Pelaksanaan prosedur revidi yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan pokok permasalahan, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

- H₁ = *time pressure* berpengaruh terhadap konsistensi atas prosedur audit
- H₂ = risiko audit berpengaruh terhadap konsistensi atas prosedur audit
- H₃ = materialitas berpengaruh terhadap konsistensi atas prosedur audit
- H₄ = prosedur revidi berpengaruh terhadap konsistensi atas prosedur audit

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Obyek penelitiannya adalah konsistensi atas prosedur audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Identifikasi Variabel

Variabel terikat pada penelitian ini adalah konsistensi atas prosedur audit, dan variabel bebasnya adalah *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur review.

Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data skor jawaban kuisioner dari responden. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan adalah (1) data primer berupa hasil kuisioner/jawaban dari responden, dan (2) data sekunder berupa jumlah auditor pada BPK RI.

Metode Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Metode penentuan sampel dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu dengan kriteria berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), bersertifikat Diklat Auditor Ahli atau Terampil, sudah pernah melaksanakan tugas pemeriksaan, dan tidak mendapatkan pembebasan jabatan fungsional auditor. Dari populasi sebanyak 53 orang, berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian adalah 34 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan metode survei melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Penyajian pengukuran data untuk variabel terikat maupun bebas dalam bentuk isian daftar pernyataan menggunakan skala *Likert*.

Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas. Data ditransformasikan dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis regresi linear berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan akurat. Uji kelayakan model (*model fit*) dilakukan dengan uji F (*F test*), dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*t test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisioner yang disebarkan sebanyak 34 lembar dan terkumpul 100 persen dengan kondisi layak digunakan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, 13 orang (38,23 persen) adalah pria dan 21 orang (61,76 persen) adalah wanita, berdasarkan jabatan responden, 31 orang (91,18 persen) adalah auditor ahli dan 3 orang (8,82 persen) adalah auditor terampil, berdasarkan tingkat pendidikan, 3 orang (8,82 persen) dengan jenjang pendidikan sekolah menengah dan 31 orang (91,17 persen) dengan jenjang pendidikan sarjana, berdasarkan lama bekerja, kurang dari 5 tahun 19 orang (55,88 persen) dan lebih dari 5 tahun 15 orang (44,12 persen).

Hasil statistik deskriptif menunjukkan terjadi perbedaan nilai konsistensi pada masing-masing variabel penelitian terhadap nilai rata-ratanya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen pada setiap variabel adalah valid dan dapat dipakai untuk menguji hipotesis penelitian karena nilai koefisien korelasi setiap instrumen lebih besar dari r_{kritis} (0,3). Hasil uji reliabilitas menunjukkan masing-masing instrumen tersebut valid sehingga dapat dipakai untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi sehingga model tersebut layak digunakan. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dari model regresi yang digunakan karena signifikansi setiap variabel bebas lebih besar dari taraf nyata (α) yaitu lima persen (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji normalitas menunjukkan bahwa

model regresi yang digunakan memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,793 sehingga dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	28,204	6,448		4,374	0,000
Time pressure (X ₁)	-0,583	0,212	-0,267	-2,751	0,010
Risiko Audit (X ₂)	0,593	0,247	0,268	2,400	0,023
Materialitas (X ₃)	-0,853	0,263	-0,312	-3,239	0,003
Prosedur reuiu (X ₄)	0,824	0,270	0,313	3,047	0,005
Adjusted R ²				0,797	
F hitung				33,485	
Signifikansi F				0,000	

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur reuiu terhadap konsistensi atas prosedur audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, dengan persamaan regresi:

$$v = 28,204 - 0,583X_{1-} + 0,593X_{2-} - 0,853X_{3-} + 0,824X_{4-} + \varepsilon_{-i} \dots$$

Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,797 mengindikasikan bahwa 79,7 persen variasi dari variabel konsistensi atas prosedur audit dipengaruhi oleh variasi variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur reuiu, sedangkan sisanya sebesar 20,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

F-test (uji kelayakan model)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 33,485 yang lebih besar dari $F_{tabel} = F_{(k-1); (n-k)} = F_{(5-1); (34-5)} = 2,70$, dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur reuiu secara serempak berpengaruh signifikan terhadap konsistensi atas prosedur audit. Model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur reuiu terhadap konsistensi atas prosedur audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali adalah layak (*fit*). Hasil ini memberikan makna bahwa keempat variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan konsistensi atas prosedur audit. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian secara parsial dan pembahasan hasil uji untuk keempat hipotesis.

Tabel 2
Hasil Analisis Uji t

Variabel	Sig.	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Hasil t-test	Hasil Hipotesis
Time pressure (X ₁)	0,010	-0,583	-2,751	-2,364	t _{hitung} < - t _{tabel}	H ₁ diterima
Risiko Audit (X ₂)	0,023	0,593	2,400	2,364	t _{hitung} > t _{tabel}	H ₂ diterima
Materialitas (X ₃)	0,003	-0,853	-3,239	-2,364	t _{hitung} < - t _{tabel}	H ₃ diterima
Prosedur reuiu (X ₄)	0,005	0,824	3,047	2,364	t _{hitung} > t _{tabel}	H ₄ diterima

Sumber: data diolah

Pengaruh *time pressure* terhadap konsistensi atas prosedur audit

Hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (-2,751) < -t_{tabel} (-2,364)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang berarti di bawah $\alpha = 0,025$, artinya variabel *time pressure* berpengaruh signifikan secara statistik terhadap konsistensi atas prosedur audit. Jadi, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 -yang menyatakan *time pressure* berpengaruh terhadap konsistensi atas prosedur audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, diterima. Koefisien regresi (β) *time pressure* yang bernilai negatif sebesar -0,583 menunjukkan bahwa *time pressure* berpengaruh negatif atau memiliki hubungan terbalik, jika *time pressure* meningkat maka konsistensi atas prosedur audit akan menurun.

Pengaruh risiko audit terhadap konsistensi atas prosedur audit

Hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (2,400) > t_{tabel} (2,391)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023 yang berarti di bawah $\alpha = 0,025$. Ini menunjukkan variabel risiko audit berpengaruh signifikan secara statistik terhadap konsistensi atas prosedur audit. Jadi, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 -yang menyatakan risiko audit berpengaruh terhadap konsistensi atas prosedur audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, diterima. Koefisien regresi (β) risiko audit yang bernilai positif sebesar 0,593 menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif atau memiliki hubungan yang searah dengan konsistensi atas prosedur audit. Artinya, jika semakin tinggi risiko audit yang ditetapkan pada suatu prosedur audit, maka konsistensi atas prosedur audit akan meningkat.

Pengaruh materialitas terhadap konsistensi atas prosedur audit

Hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (-3,239) < -t_{tabel} (-2,391)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang berarti di bawah $\alpha = 0,025$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 -yang menyatakan materialitas berpengaruh terhadap konsistensi atas prosedur audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, diterima. Koefisien regresi (β) materialitas yang bernilai negatif sebesar -0,853 menunjukkan bahwa materialitas berpengaruh negatif atau memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan konsistensi atas prosedur audit. Artinya, jika semakin tinggi materialitas yang ditetapkan oleh auditor, maka konsistensi atas prosedur audit akan menurun.

Pengaruh prosedur reviu terhadap konsistensi atas prosedur audit

Hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (3,047) > t_{tabel} (2,391)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang berarti di bawah $\alpha = 0,025$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 -yang menyatakan prosedur reviu berpengaruh terhadap konsistensi atas prosedur audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, diterima. Koefisien regresi (β) prosedur reviu yang bernilai positif sebesar 0,824 menunjukkan bahwa prosedur reviu berpengaruh positif atau memiliki hubungan yang searah antara prosedur reviu dengan konsistensi atas prosedur audit. Artinya, jika prosedur reviu meningkat, maka konsistensi atas prosedur audit juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka simpulannya adalah sebagai berikut. *Time pressure* berpengaruh signifikan terhadap konsistensi atas prosedur audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *time pressure* yang dirasakan oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, maka akan menyebabkan konsistensi auditor atas prosedur audit yang telah ditetapkan akan semakin rendah, dan sebaliknya.

Risiko audit berpengaruh signifikan terhadap konsistensi atas prosedur audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko audit yang ditetapkan auditor, maka konsistensi auditor atas prosedur audit akan meningkat, dan sebaliknya.

Materialitas berpengaruh signifikan terhadap konsistensi atas prosedur audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi materialitas yang ditetapkan pada suatu prosedur audit, maka konsistensi auditor atas prosedur audit akan menurun, dan sebaliknya.

Prosedur reviu berpengaruh signifikan terhadap konsistensi atas prosedur audit oleh auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin ketat prosedur reviu yang dilaksanakan kepada auditor, maka konsistensi auditor atas prosedur audit akan meningkat, dan sebaliknya.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyani, Ni Ketut. 2008. Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, dan Prosedur Review terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2006. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Jakarta: BPK RI.
- _____. 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Jakarta: BPK RI.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi ke 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bryan, David O., Jeffrey J. Quirin, and David P. Donnelly. 2005. Locus of Control and Dysfunctional Audit Behavior. *Auditing: Journal of Business & Economics Research*, 3(10): h:1-6.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing I Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi ke 3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Irawati, Yuke. 2005. Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September : h:929-940.
- Jusup, Al. Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Edisi ke 1. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kartika, Indri. dan Provita Wijayanti. 2007. Locus of Control sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar. 26-28 Juli: h:1-37.
- Malone, Charles F. and Robin W. Roberts. 1996. Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 15(2): h:49-64.
- Margheim, Loren., Tim Kelley, and Diane Pattison. 2005. An Empirical Analysis of the Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research*, 21(1): h:23-36.
- Sri Dharmiyathi, Komang. 2010. Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, serta Status Klien terhadap Konsistensi atas Prosedur Audit yang ditetapkan pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Program Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suyana Utama, Made. 2007. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Syofri Yeni, Nini. 2001. Persepsi Mahasiswa, Auditor dan Pemakai Laporan Keuangan terhadap Peran dan Tanggung Jawab Auditor Studi Empiris Mengenai Expectation Gap. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung, 30-31 Agustus: h:484-497.
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan, dan Hanung Triatmoko. 2006. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus: h:1-33.